

## PENDAMPINGAN KADER BKB DAN POSYANDU DALAM PEMBUATAN MPASI BISKUIT MEMANFAATKAN PANGAN SUMBER LAUT DAN TANAMAN HERBAL

Nurmala Berutu<sup>1)</sup>, Diky Setya Diningrat<sup>2)</sup>, Hodriani<sup>3)</sup>, Fatma Tresno Ingtyas<sup>4)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, nurmalaberutu@gmail.com

### Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara umum bertujuan untuk mendampingi kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan MPASI Biskuit dengan memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Mitra dalam PKM ini adalah Anggota BKB dan Posyandu di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota mitra adalah menurunkan angka prevalensi stunting pada anak baduta di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Hal ini mengharuskan Mitra mencari solusi yang tepat untuk menekan dan menurunkan angka prevalensi stunting di Desa tersebut. Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, maka pada program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan solusi untuk melakukan pendampingan terhadap kader BKB dan Posyandu untuk pembuatan MPASI sesuai dengan kandungan gizi yang seimbang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan, sosialisasi, pendampingan pembuatan produk, dan proses standarisasi pada produk yang sudah dihasilkan. Pelatihan Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dana BOPTN ini akan terukur dari dihasilkan : 1) Peningkatan kualitas SDM dalam pengetahuan pembuatan MPASI, 2) Produk MPASI sesuai dengan Gizi yang Seimbang.

**Kata Kunci:** Kader BKB; MPASI; Pos Yandu; Tanaman Herbal; Sumber Laut

### Abstract

This Community Partnership Program (PKM) generally aims to assist BKB and Posyandu cadres in making MPASI Biscuits by utilizing marine food and herbal plants in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. Partners in this PKM are BKB Members and Posyandu in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The problem faced by partner members is reducing the prevalence rate stunting in children under two in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This requires Partners to find the right solution to suppress and reduce the stunting prevalence rate in the village. In connection with the problems faced by partners, this community service program will provide solutions to provide assistance to BKB and Posyandu cadres for the manufacture of MPASI in accordance with a balanced nutritional content by utilizing the natural resources in the village. The method used to achieve the goals of this service activity is the method of education, socialization, assistance in product manufacture, and the standardization process for the products that have been produced. Training The success rate of community service activities with the BOPTN funds will be measured by the results of: 1) Increasing the quality of human

resources in knowledge of making complementary foods, 2) MPASI products in accordance with balanced nutrition.

**Key Words:** BKB; MPASI; Pos Yandu; Herbal

## PENDAHULUAN

Kampung KB Tangguh di Kecamatan Pantai Labu dicanangkan. Setelah dicanangkan menjadi kampung KB mulai ditata dan diperhatikan oleh berbagai pihak, dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dan pembinaan serta pelayanan KB, Posyandu Balita, Remaja dan Lansia oleh Dinas Kesehatan, serta perbaikan infrastruktur dan tata ruang melalui Program Perbaikan Rumah Dataku. Secara letak teritorial Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai yang kaya dengan sumber daya alam hasil laut. Namun dari hasil survey pedahuluan tercatat data sementara bahwa, di Desa Paluh Sibaji dari 119 balita ditemukan sebanyak 52 ( 43,70%) balita yang mengalami stunting.

Tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah/swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK. untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Selain itu, juga meningkatkan kualitas hidup dan kualitas kesehatan masyarakat melalui kolaborasi dan saling mendukung satu sama lain antar sektor-sektor pembangunan lainnya dalam mengisi kegiatan di kampung KB tersebut. Sehubungan

dengan tujuan dibentuknya kampung KB, Unimed juga akan berpartisipasi aktif untuk memberikan dukungan dan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra sehingga dapat mencapai tujuan tersebut. Pihak Unimed juga akan melaksanakan program kemitraan masyarakat sesuai dengan masalah yang dihadapi dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa ini.

Potensi yang dimiliki oleh daerah ini terdiri dari dua aspek, yaitu (1) Sumberdaya Alam yang dimiliki desa ini berupa hasil kekayaan laut seperti ikan segar dan juga hasil pertanian obat herbal, dan (2) Sumberdaya Manusia yang dimiliki desa ini adalah anggota Kader BKB dan Kader Posyandu yang mempunyai peran penting melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Harapan dengan adanya pendampingan di Desa Paluh Baji Kecamatan Kabupaten Deli Serdang bisa berubah menjadi kelurahan yang unggul dan penduduknya cerdas serta berkurangnya anak balita yang mengalami stunting. Mitra pada rencana pengabdian kepada masyarakat ini adalah Anggota Kader BKB dan Kader Posyandu. Dari diskusi langsung dengan beberapa anggota Kader BKB dan Posyandu mereka sangat mengharapkan pendampingan dari mitra lain yang dapat bekerjasama untuk menemukan

solusi yang tepat untuk penurunan angka prevalensi stunting pada balita di Desa Paluh Baji Kecamatan Kabupaten Deli Serdang. Tujuan program kampung KB sesuai dengan program PKM yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kualitas SDM.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra berdasarkan diskusi dan wawancara dengan anggota Kader BKB dan Kader Posyandu adalah pengolahan pembuatan MPASI sesuai dengan gizi yang baik untuk balita, dapat dirinci sebagai berikut pada Tabel 1.1 dibawah ini. Permasalahan khusus yang dihadapi mitra dan permasalahan prioritas sebagaimana tabel 1.1. di bawah ini: mendapatkan penghasilan tambahan dampak dari pandemik COVID-19 dari kegiatan ini dan yang terutama adalah mencegah adanya PHK dan gulung tikar perusahaan.

Tabel 1.1 Permasalahan Khusus yang dihadapi Mitra

No	Permasalahan yang dihadapi	Kondisi riil Mitra
1	Menemukan solusi untuk menurunkan angka prevalensi <i>stunting</i> pada anak balita	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Belum menemukan solusi yang tepat</li> <li>● Tidak ada pembiayaan untuk program untuk menekan angka</li> </ul>

		prevalensi stunting di kampung KB tersebut
2	Keterbatasan pengetahuan pada produk pembuatan MPASI yang mempunyai gizi yang baik untuk balita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Minimnya pengetahuan mitra tentang pembuatan produk MPASI yang sesuai untuk balita</li> <li>● Pengetahuan Gizi</li> </ul>

## TEORI YANG DIGUNAKAN

Solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini disepakati akan menjawab permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi mitra . Justifikasi pengusul terhadap mitra dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Solusi untuk menurunkan angka prevalensi stunting adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi gizi yang baik dan sesuai untuk balita terhadap anggota kader BKB dan Kader Posyandu.
2. Solusi untuk pembuatan produk MPASI adalah memberikan pelatihan pembuatan produk dan cara memasak produk MPASI yang mempunyai gizi yang baik dan seimbang untuk balita.
3. Solusi keberlanjutan adalah pemberian pendampingan kepada Kader BKB dan

Kader Posyandu untuk pembuatan produk MPASI dan mengemas produk tersebut dengan desain logo serta pengurusan hak paten produk yang sudah dihasilkan, yang diberikan kepada balita di daerah tersebut dan sekaligus hasil produk ini juga bisa dimanfaatkan untuk wirausaha sehingga hasil keuntungan dari penjualan produk MPASI dapat memberikan manfaat untuk mendanai program mandiri dalam menekan jumlah angka prevalensi stunting di daerah tersebut.

Target luaran dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Produk MPASI
2. Desain kemasan
3. HKI
4. Artikel yang dipublikasikan melalui jurnal ber-ISSN

Sementara yang menjadi luaran tambahan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT
2. Peningkatan kualitas pengetahuan SDM terhadap masalah stunting
3. Menurunkan Angka prevalensi *stunting*
4. Metode atau pembuatan produk MPASI

## METODOLOGI PENGABDIAN

### A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang ditawarkan

kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan pendampingan antara lain :

1. Sosialisasi kepada Anggota Kader BKB dan Posyandu tentang pengetahuan gizi yang harus dipenuhi oleh balita,
2. Pelatihan pembuatan produk MPASI kepada anggota kader BKB dan Kader Posyandu.
3. Pendampingan pembuatan produk MPASI yang akan dilakukan kepada Kader BKB dan Kader Posyandu.
4. Pendampingan pembuatan desain logo dan kemasan serta hak paten terhadap produk MPASI yang dihasilkan.

### Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam kegiatan PPM ini metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan pendampingan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Mengobservasi kondisi solusi yang diberikan mitra untuk menekan angka prevalensi stunting.
2. Merancang pembuatan produk MPASI yang mengandung gizi yang sesuai untuk

balita, termasuk desain logo dan kemasan serta hak paten produk.

3. Memberikan pendidikan dan pelatihan pembuatan produk MPASI, desain kemasan, agar produk menjadi lebih rapi dan lebih tahan lama.
4. Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pembuatan produk MPASI dalam proses produksi dengan memperhatikan bahan-bahan baku yang dipakai sesuai dengan kandungan gizi yang baik
5. Memberikan pendidikan gizi.

#### B. Kelayakan Pengusul

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra diperlukan pakar:

1. Bidang Ahli Pemberdayaan Kemasyarakatan  
Pengalaman ketua pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat satu tahun terakhir adalah sebagai ketua pada kegiatan “PKM Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang Sale Sidodadi Ramunia.”, dan juga Ketua pada Kegiatan “Industri Rumah Tangga Manisan” Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kasih Ibu Kampung KB Kelurahan Limau Sundai Binjai, dan penelitian pengabdian masyarakat lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri dalam bentuk

penggalan kemampuan pribadi, kreativitas kompetensi dan daya pikir yang lebih baik dari waktu sebelumnya untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimulai dari kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dalam pengabdian ini akan berpusat untuk memperbaiki kesehatan balita dan menurunkan angka stunting dengan membuat produk Biskuit MPASI yang mempunyai Gizi yang baik untuk balita.

#### 2. Ahli Pengelolaan Produk Biskuit MPASI

Dalam upaya pembuatan produk Biskuit Balita pada kelompok Anggota Kader BKB dan posyandu di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang perlu adanya pengamat gizi dan bahan bahan pembuatan Biskuit MPASI yang langsung dari pakar Tumbuhan, Hewani, Ahli Gizi, dan Tata boga yang dapat memberikan nasehat dan masukan untuk mengelolah produk Biskuit MPASI secara langsung.

#### 3. Desain Kemasan atau Desain Produk

Dalam upaya pembuatan kemasan produk Biskuit Balita pada kelompok Anggota Kader BKB dan posyandu di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli

Serdang perlu adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan desain produk yang langsung dari pakar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan dan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra

Kegiatan ini direncanakan dilakukan dengan pendekatan metode pendidikan, pelatihan manajemen usaha, sosialisasi dan pendampingan. Rencana kegiatan ini meliputi langkah-langkah seperti pada Tabel 2.1

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Melakukan survey untuk mengetahui kondisi stunting pada balita di Desa tersebut	Obervasi langsung ke lokasi mitra dan Tanya jawab	Profil mitra dan identifikasi permasalahan mitra	Menyediakan data yang diminta tim.
2.	Merancang pembuatan produk	Praktik pembuatan produk MPASI	Produk MPASI	Memberikan praktik pembuatan MPASI
3.	Memberikan pelatihan mendesain kemasan	Praktik mendesain kemasan	Kemasan MPASI	Menyediakan gambar produk, ikut praktik mendesain

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
				kemasan .
4.	Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pembuatan hak paten produk	Sosialisasi dan pendampingan penerapan hak paten	Produk MPASI yang memiliki KI sehingga bisa dipasarkan dan dijual	Mengikuti prosedur dan pembuatan KI Produk yang ditetapkan dan menyiapkan berkas persyaratan yang diperlukan.
5.	Memberikan Pendidikan Gizi.	Pendidikan dan pelatihan Gizi	Mampu memberikan penyuluhan gizi kepada masyarakat	Aktif mengikuti pendidikan Gizi dan pembuatan MPASI.

B. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Setelah program pengabdian selesai dilaksanakan, maka komponen yang menjadi hal yang dievaluasi adalah :

1. Aspek Produksi
  - a. Pembuatan dan pengelolaan pembuatan produk MPASI
  - b. Bahan-bahan yang digunakan



c. Sikap ibu-ibu pekerja dalam proses produksi

## 2. Aspek Manajemen

a. Pembuatan hak paten

b. Desain logo dan kemasan yang digunakan

Adapun keberlanjutan program setelah kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada mitra yaitu :

Menjadikan mitra sebagai Unit binaan Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat UNIMED. Profil program mitra nantinya akan dimasukkan ke dalam database LPPM sehingga produk mitra dapat terlihat di website LPPM.

Melakukan Pembinaan dan pendampingan oleh LPPM UNIMED sesuai dengan program-program yang direncanakan LPPM setiap tahunnya melalui pendanaan PODIPA Universitas Negeri Medan.

Membuat proposal multi tahun ke DRPM.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Program pendampingan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara umum telah berhasil untuk mendampingi kader BKB dan Posyandu dalam pembuatan MPASI Biskuit dengan memanfaatkan pangan sumber laut dan tanaman herbal Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Program pendampingan terhadap kader BKB dan Posyandu telah berhasil untuk pembuatan MPASI sesuai dengan kandungan gizi yang seimbang dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa tersebut. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya penguatan dalam perijinan untuk standarisasi produk dan sertifikasi halal yang belum memadai.

## Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi LPPM Unimed, perlu terus melakukan pembinaan berkelanjutan.
2. Bagi mitra, perlu dapat terus meningkatkan kompetensi dalam standarisasi produk dan sertifikasi halal.
3. Bagi pendamping lainnya, perlu melakukan program pendampingan yang sama di tempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diningrat, D. S., Harahap, N. S., Maulana, B., & Sari, A. N. (2020). PKM STANDARISASI PRODUK NEXT GENERATION CINCAU. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 7-15.
- Diningrat, D. S., Maulana, B., & Gultom, E. S. (2017). Digitalisasi UMKM Makanan Sehat Desa Sakhuda Bayu Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *no. September*, 237-241.
- Faisal, F., Diningrat, D. S., Siregar, B., & Budiarta, K. UTILIZATION OF ORGANIC WASTE TO ORGANIC FERTILIZER IN THE ELEMENTARY SCHOOLS OF SIJUNJUNG DISTRICT. *JCRS (Journal of*



*Community Research and Service*), 3(2), 98-106.

Nurkomala, S., Nuryanto, N., & Panunggal, B. (2018). *Praktik Pemberian MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

Widaryanti, R. (2019). Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting pada Balita Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3(2).

Phu, K. W. W., Wittayasoporn, J., & Kongsaktrakul, C. (2019). Influence of child feeding practices and selected basic conditioning factors on stunting in children between 6 and 24 months of age in Myanmar. *Makara Journal Of Health Research*, 23(2), 6.

Pokharel, P., Adhikari, A., Lamsal, P., & Adhikari, R. (2017). Effect of Complementary Feeding Practices and Nutritional status of Children (6-23 months) in Tamang Community, Ambhanjyang VDC of Makwanpur. *Janaki Medical College Journal of Medical Science*, 5(1), 22-32.

Puspita, L., & Komarudin, K. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).